

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SYNECTICS DENGAN MEDIA FOTO SEJARAH TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SEJARAH

ERIKA SUMARTIN

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email : erika.18083@mhs.unesa.ac.id

RIYADI

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email : riyadiriyadi@unesa.ac.id

Abstrak

Belajar yang merupakan serangkaian kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan kegiatan belajar atau suatu proses mendapatkan pengetahuan yang biasanya dilakukan pendidik atau guru guna membantu jalannya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar secara formal dilakukan di sekolah oleh guru, namun selama ini desain pembelajaran serta cara penyampaian yang belum mampu meningkatkan pemahaman materi sejarah kepada peserta didik. Pemahaman disini berarti peserta didik mampu untuk mengerti serta dapat melihat dari berbagai aspek untuk menjabarkan materi yang diterima. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman materi sejarah ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah, dimana dengan melakukan pembelajaran kooperatif synectics peserta didik akan lebih aktif dengan menyalurkan berbagai pikirannya dengan teman kelompok yang mungkin memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda dari sisi lainnya. Dengan bantuan foto sejarah, peserta didik akan memahami dan mengerti maksudnya secara langsung, juga menjadi bukti serta gambarannya. Menurut peneliti penerapan model pembelajaran *kooperatif synectics* dengan *media foto sejarah* memiliki hubungan yang kuat antar variabel, yaitu terdapat peningkatan pemahaman selama pengerjaan soal dan peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen yaitu Pre-Eksperimental dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Surabaya yaitu sejumlah 108 siswa dari di kelas. Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling yaitu Nonprobability Sampling dengan model Purposive Sampling, dimana kelas dipilih secara acak menyesuaikan waktu dan saran dari pembimbing atau guru sekolah yaitu kelas XI IPS 2. Penelitian dilakukan dengan bantuan guru sebagai pengawas jalannya pembelajaran dan juga validator instrumen penelitian, kemudian beberapa peserta didik ditugaskan sebagai observator untuk membantu menilai peserta didik lain yang sedang mengerjakan LKPD dengan berbagai ketentuan yang telah dibuat. Tes yang diuji adalah nilai hasil LKPD dan juga lembar observasi individu peserta didik untuk menilai model pembelajaran kooperatif synectics, serta lembar angket peserta didik. Kemudian dilakukan berbagai uji penilain yang menghasilkan bahwa kedua variabel memiliki keterhubungan kuat satu sama lain dalam peningkatan pemahaman materi pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Foto Sejarah, Model Pembelajaran Kooperatif Synectics, Peningkatan Pemahaman Materi

Abstract

Learning is a series of activities of observing, reading, imitating, trying something, listening, and following certain directions. Meanwhile, learning itself is a learning activity or a process of gaining knowledge which is usually carried out by educators or teachers to help carry out teaching and learning activities. Formal teaching and learning activities are carried out in schools by teachers, but so far the learning design and delivery methods have not been able to increase students'

understanding of historical material. Understanding here means that students are able to understand and can see various aspects to explain the material received. Then, to improve understanding of historical material II, this is done by implementing synectics cooperative learning with historical photo media, where by carrying out synectics cooperative learning, students will be more active by channeling their various thoughts with group friends who may have different views and understandings from the other side. With the help of historical photos, students will understand and understand the meaning directly, as well as providing evidence and illustrations. According to researchers, the application of the synectics cooperative learning model with historical photo media has a strong relationship between variables, namely there is increased understanding during problem solving and increased activeness during the learning process. The research method used is experimental, namely pre-experimental with a quantitative approach. The population in this study were class XI IPS students at SMA Negeri 17 Surabaya, namely 108 students from the class. This research uses a sampling technique, namely Nonprobability Sampling with a Purposive Sampling model, where classes are chosen randomly according to time and suggestions from school supervisors or teachers, namely class Students are assigned as observers to help assess other students who are working on LKPD with various provisions that have been made. The tests tested were the scores from the LKPD results and also individual student observation sheets to assess the synectics cooperative learning model, as well as student questionnaire sheets. Then various assessment tests were carried out which resulted in the two variables having a strong relationship with each other in increasing understanding of history learning material.

Keywords: Historical Photos, Synectics Cooperative Learning Model, Increasing Understanding Of Material.

PENDAHULUAN

Di abad XXI ini kita menjulukinya sebagai generasi milenial dan generasi z dengan segala perkembangan teknologi dan komunikasi antar negara yang begitu mudah, sehingga penyampaian informasi menjadi sangat cepat, mudah, serta jangkauan lebih luas. Pendidikan merupakan suatu faktor penting demi memajukan dan mencerdaskan suatu bangsa dengan meningkatkan kualitas serta potensi dari individu maupun kelompok menjadi manusia yang berilmu dalam lingkup sosial, agama, maupun fikiran. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (permendikbud, 2003:4301). Pendidikan dikembangkan dalam berbagai bidang dan keterampilan yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu maupun zaman begitupun budaya serta tren hits pada zamannya sesuai kebutuhan peserta didik. Pendidikan dapat maju dan berkembang karena adanya para pendidik serta pemerintah sebagai fasilitator sekaligus pengembang sistem pendidikan di Indonesia, upaya yang dilakukan yaitu pengembangan sarana dan prasarana termasuk didalamnya yaitu kurikulum pendidikan. Dengan tuntutan kurikulum sekarang dimana

menginginkan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai upaya mengembangkan potensi di dalam diri individu, dengan hal tersebut sangat dibutuhkan inovasi-inovasi baru yang mengesankan dan menyenangkan salah satunya melalui metode dan model pembelajaran sesuai kemampuan untuk membangkitkan pola pikir kritis menuju hasil belajar yang bagus bagi peserta didik.

Kooperatif learning merupakan Suatu metode atau rangkaian pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam belajar (Agus, 2015:47). Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran Kooperatif learning dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi sejumlah kelompok untuk saling berdiskusi dan berinteraksi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang terkondisi. Pembelajaran ini juga berpusat kepada peserta didik dengan pendidik sebagai pendamping dan pengarah dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kooperatif learning, peserta didik akan mendapatkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman belajarnya. Peserta didik akan mengikuti kelas dengan positif jika suasana hati dan kelas menyenangkan, serta menempatkan dirinya dalam keadaan yang baik tanpa adanya tekanan. Dengan hal tersebut pendidik harus dapat memberikan suasana dan kehidupan kelas yang baik kepada peserta didik, dapat dilakukan dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Metode pembelajaran disini digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran untuk mencapai kesuksesan belajar dan mendorong munculnya kreativitas

dalam pembelajaran, salah satunya dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning synectics.

Metode pembelajaran synectics merupakan model pembelajaran emansipatoris yang dikembangkan untuk membuat ruang kelas menjadi komunitas intelektual, memberikan peluang peserta didik untuk menjadi kreatif dan mengeksplorasi buah pikiran baru dalam sains, teknologi dan seni (Agus, 2019:121). Dengan memberikan rangsangan informasi dari lingkungan mendorong peserta didik untuk mengutarakan ide-ide yang terlintas dalam pikirannya, peserta didik akan tertarik dan menciptakan gagasan kreatif berkaitan sebagai upaya pemecahan masalah dalam berpikir produktif di dalam pembelajaran.

Belajar dilakukan untuk mendapatkan hasil atau peningkatan belajar dari apa yang diperoleh melalui proses belajar. Untuk menilai hasil belajar terdapat berbagai ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini untuk mengukur komponen pemahaman belajar yang digunakan adalah ranah kognitif atau hasil belajar kognitif karena berhubungan dengan kemampuan untuk mempelajari sesuatu dalam dimensi pengetahuan, penalaran, maupun pemikiran. Pemahaman ini merupakan suatu hal penting dalam pembelajaran atau belajar karena tanpa adanya pemahaman, pekerjaan selanjutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan sulit untuk tercapai. Dalam hal ini belajar sejarah yang melekat dengan fakta dan keterkaitan kejadian satu dengan yang lainnya dengan berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau masa kini, oleh sebab itu memahami sejarah sangat amatlah penting di dalam kehidupan serta dalam konsep-konsep kehidupan serta pemahaman pembelajaran sejarah. Misalnya dalam materi sejarah perang dunia II yang dipakai pada penelitian ini, dimana berfokus pada jalannya hingga dampaknya, hal ini dalam proses pembelajaran jika memahaminya akan mempermudah dalam pemahaman materi lainnya. Jika dilihat dari sisi-sisi lainnya banyak yang juga dapat diambil pelajaran seperti dalam politik untuk dikembangkan lagi menjadi politik yang lebih sehat. Pemahaman-pemahaman mengenai sejarah itu nantinya akan dipakai dalam kehidupan dan juga meningkatkan pemahaman belajar sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Pemahaman konsep pembelajaran ini didapat melalui proses, perbuatan, cara untuk memahami pemikiran-pemikiran dalam materi pembelajaran yang

tidak hanya mengenal dan mengetahui, namun juga mampu mengungkapkan kembali dengan pemahaman yang lebih mudah dimengerti. Pemahaman konsep sejarah ini merupakan kemampuan menerima makna-makna dari cerita sejarah yang telah diungkapkan dengan fakta yang ada dan mampu menjelaskan materisejarah serta menginterpretasikan arti ketika melakukan proses pembelajaran dari pencarian sumber atau kebenaran yang ada selama proses pengamatan objek sejarah.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai pemahaman materi sejarah, peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 17 Surabaya kurang dalam pemahaman terkait sejarah, dimana lebih terpaku hanya kepada apa yang ada di buku dari sekolah saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan baru dalam pendidikan sejarah sendiri, sehingga terkesan membosankan dan itu-itu saja. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran dan juga penyampaian yang di lakukan oleh pendidik (Guru) selama pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah telah di terapkan sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan hanya terpaku dalam materi yang tersedia pada buku pelajaran. Serta berfokus pada satu sisi cerita sejarah dengan penekanan waktu atau tanggal yang nanti akan keluar pada ujian, dimana terasa sangat berat karena sejarah memiliki cakupan yang sangat luas. Pembelajaran sejarah juga masih belum menuju taraf untuk berpikir kritis dan kreatif. Dimana dalam kurikulum 2013 sendiri dituntut untuk explore, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada buku semata. Pembelajaran yang belakangan mengalami perubahan akibat pandemi, dimana pengajar dan pelajar tidak dapat dengan leluasa melakukan pembelajaran menyebabkan perubahan pola belajar peserta didik. Namun dengan semakin majunya perkembangan zaman, kekurangan dan kesulitan tersebut sedikit demi sedikit diatasi walau terkadang pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik. Guru juga tidak dapat mengerti dan memahami peserta didik akibat pertemuan dan kedekatan dengan pelajar yang terbatas, padahal dalam pembelajaran dua arah pengajar dituntut untuk membantu pelajar memahami materi pembelajaran menuju pemahaman dalam berpikir kritis yang nantinya akan menuju kepada kemampuan berpikir kreatif dalam upaya pemecahan masalah dengan karakter dan kemampuan yang peserta didik miliki.

Respon peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (KBM) juga cenderung pasif dan berpaku pada

pendapat pendidik (Guru) walaupun pendidik telah memberikan berbagai stimulus pembelajaran, sehingga pencapaian kepada kemampuan berpikir kritis sedikit belum tercapai dan kembali ke model pembelajaran Konvensional. Sebagai upaya memberi pengajaran keterampilan berpikir kritis, pendidik tidak seharusnya menggunakan kembali model pembelajaran konvensional, dimana pendidik menjadi pusat pembelajaran (Luthfiyah, 2015:14). Dalam situasi ini, pendidik perlu untuk terus berkreasi dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Juga pembelajaran dalam tingkatan berpikir kritis dapat membawa peserta didik untuk berdiskusi antar kelompok maupun antar individu yang kemudian bersama dengan pendidik atau guru untuk mendapatkan pendalaman lebih terhadap materi atau masalah pemahaman yang di bahas. Menurut pengamatan yang telah dilakukan, di dalam pembelajaran sejarah memiliki sisi positif namun juga masih terdapat sisi negatifnya yang membuat peserta didik kurang tertarik. Salah satunya adalah model pembelajaran yang di diterapkan, dimana cenderung kurang tepat dengan kebutuhan peserta didik dalam penerapannya. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar sejarah karena di anggap tidak menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan pertimbangan dan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kooperatif synectics dengan media foto sejarah terhadap peningkatan pemahaman materi belajar sejarah. Dari tujuan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat mendapat informasi mengenai hubungan dan seberapa besar hubungannya antara kooperatif synectics dengan foto sejarah dan pemahaman materi sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Surabaya yang beralamat di Jl. Rungkut Asri Tengah, Rungkut Kidul, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Populasi Terdiri dari 3 kelas XI IPS yaitu IPS 1, 2, dan 3 dengan jumlah sebanyak 108 peserta didik. Sample yang dipakai adalah dari kelas XI IPS 2 dengan jumlah 35 peserta didik, dipilih menggunakan teknik sampling yaitu Nonprobability Sampling dengan model Purposive Sampling. Dipilih berdasarkan kelas dengan jadwal berdasarkan diskusi dengan pengajar sejarah di sekolah.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian Eksperimen yaitu metode Pre-Ekperimental dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif dipakai sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan menggunakan data atau nilai dari analisis statistik. Desain yang digunakan adalah One-Shot Case-Study untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya treatment yang telah dilakukan dengan melakukan test kepada suatu kelompok. Kelas XI IPS 2 yang digunakan sebagai sampel akan diberi treatment dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Kemudian dibagi menjadi 5 kelompok dengan 5 peserta lainnya sebagai observer untuk mengukur pemahaman peserta didik secara individu. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X = pemberian perlakuan Model Kooperatif Synectics dengan media foto sejarah

Y = Pemahaman Materi Sejarah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Teknik Observasi, adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan suatu pengamatan, kemudian disertai pencatatan terhadap keadaan maupun perilaku objek sasaran. Observasi pada penelitian ini dilakukan guna mengukur dan mengamati proses keterlaksanaan variabel X terhadap Y pada setiap individu peserta didik. Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah akan diamati, begitupun juga kemampuan berpikir kreatif oleh observer sebagai pengamat keterlaksanaan treatment. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan Instrument pembelajaran berpikir kreatif dan kooperatif synectics.
- 2) Teknik Angket (Kuesioner), Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan membagi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Menurut Uma Sekaran (1992) terkandung prinsip yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu, prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik. Pada penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh nilai X dan Y. angket

sebagai variabel X, pembagian angket dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik dalam rangka mengidentifikasi skala respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah.

- 3) Teknik Tes Tertulis, Test adalah sebuah teknik atau cara yang dipakai untuk melakukan kegiatan penghitungan yang dimana terdapat rangkaian pertanyaan atau tugas untuk mengukur serta menjawab aspek kemampuan dan perilaku peserta didik. Tes tertulis pada penelitian ini berbentuk lembar soal uraian yang mengukur hasil belajar peserta didik sebagai bentuk dari peningkatan pemahaman materi pembelajaran sejarah yang telah diajarkan oleh guru. Tes tertulis pada kali ini akan kerjakan dalam kelompok dengan bentuk uraian menggunakan lembar kerja peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan untuk berdiskusi menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran, analisis angket respon peserta didik, hasil penilaian tes dan observasi untuk mengukur pemahaman materi sejarah.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Synectics Dengan Media Foto Sejarah

Untuk memperoleh data yang berhubungan pada keterlaksanaan Pembelajaran dengan Media Foto Sejarah Terhadap Peningkatan Pemahaman materi yaitu memakai lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Lembar keterlaksanaan pembelajaran digunakan menjadi salah satu instrumen untuk mendukung variabel X di dalam penelitian ini. Hasil data yang di dapatkan dipakai sebagai alat pengukur keterlaksanaan pembelajaran yang sudah dijalankan oleh peneliti. Lembar observasi yang telah disusun akan diserahkan kepada observer yang merupakan guru pengajar mapel sejarah kelas XI. Aspek yang dilihat selama jalannya kegiatan diatur dengan RPP berbasis Kooperatif Synectics Dengan Media Foto Sejarah yang telah disusun meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Berikut merupakan tabel hasil penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode Kooperatif Synectics Dengan Media Foto Sejarah:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Synectics Dengan Media Foto Sejarah

No.	Indikator	Nilai
1.	Membuka Pelajaran	8
2.	Kegiatan Inti	28
3.	Kegiatan Penutup	5
Total Skor		41
Skor Maksimal		44
Rata-Rata Prosentasi Keseluruhan		93%
Kategori		Sangat Baik

Sumber :(data diolah peneliti Mei 2023)

Ket:

Skala 1: Tidak Terlaksana

Skala 2: Terlaksana

Dari hasil tabel yang telah disajikan, rata-rata presentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 93% dengan kategori Sangat Baik. Sehingga dapat disebut bahwa kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode kooperatif synectics telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan konsep berpusat pada peserta didik. Dari penilaian di atas terdapat 3 hal yang tidak terlaksana secara penuh sehingga dianggap tidak terlaksana. Yang pertama yaitu “Membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota” pada tahap ini untuk mempersingkat waktu dan kenyamanan dalam pengerjaan tugas oleh peserta didik, serta kelalaian dalam pengecekan anggota kelompok. Peneliti tidak sepenuhnya membimbing untuk membentuk kelompok, sehingga berakibat kepada jumlah anggota kelompok yang tidak seimbang dengan semula 6 anggota setiap kelompok, menjadi antara 5 hingga 7 anggota setiap kelompok. Hal ini membuat kurangnya kondusif dan anggota kelompok yang tidak seimbang. Kemudian yang kedua yaitu “Guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi belajar”,

dimana dalam penerapan ini hanya beberapa peserta didik yang bersedia untuk memberikan kesimpulan dalam pembelajaran. Kemudian pada point ketiga yaitu “Guru memberikan penguatan materi dan tindak lanjut kepada peserta didik” dimana dalam hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan daya ingat yang kurang baik, membuat peneliti belum sempat untuk melakukan penguatan materi.

2) Analisis Angket Respon Peserta Didik

Instrumen angket respon peserta didik pada mata pelajaran sejarah yang beterdiri dari 15 butir pertanyaan dengan memakai skala likert yaitu “SS”; “S”; “KS”; “TS”. Penyebaran angket guna dalam rangka memperoleh data respon peserta didik untuk mengetahui skala responnya mengenai keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Syectics dengan media foto sejarah. Angket di berikan kepada peserta didik setelah melakukan dua kali pertemuan dengan menerapkan treatment atau metode pembelajaran Kooperatif Synectics dengan media foto sejarah. Berikut merupakan tabel hasil analisis angket respon peserta didik:

Tabel 2 hasil analisis angket respon peserta didik

Pernyataan	presentase	Kriteria
1	84%	Baik
2	83%	Baik
3	78%	Baik
4	85%	Baik
5	80%	Baik
6	79%	Baik
7	80%	Baik
8	79%	Baik
9	79%	Baik
10	81%	Baik
11	77%	Baik
12	88%	Baik
13	82%	Baik
14	81%	Baik
15	84%	Baik
Rata-rata	81%	Baik

Berdasarkan tabel di atas yang menyuguhkan hasil penilaian angket respon peserta didik dari seluruh responden berjumlah

30 peserta didik mendapat hasil rata-rata prosentase keseluruhan sebesar 81% yang dapat dikatan memiliki kategori terlaksana dengan baik. hal ini membuktikan bahwa metode kooperatif synectics dengan media foto sejarah mendapat respon yang positif dari peserta didik selama jalannya pembelajaran yang diterapkan selama 2 hari dengan materi pokok perang dunia II. Dari hasil rata-rata penilaian angket yang didapat di atas menunjukkan bahwa metode penelitian kooperatif synectics dengan media foto sejarah dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang dapat di berlakukan atau diterapkan dalam pembelajaran sejarah sebagai salah satu stimulus untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

3) Hasil Observasi Individu Peserta Didik Terhadap Model Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah

Berikut ini data hasil observasi yang dipakai untuk mengerti seberapa mampu peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah pada murid kelas XI SMAN 17 Surabaya. Observasi ini terdiri dari 10 pernyataan Skor yang diberikan antara 1 hingga 5 dengan kriteria penilaian masing-masing yang telah diberikan untuk memenuhi. Berdasarkan hasil observasi pengamatan selama pembelajaran oleh observator diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Penilaian Observasi Model Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah

Hasil Tes	
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	66
Rata-rata 4	84
Jumlah Tuntas Individu	30

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai observasi model koperatif sunectics dengan media foto sejarah peserta didik adalah 84% dari keseluruhan 30 sampel siswa. Adapun nilai tertinggi yang didapat adalah 92 dan nilai terendah adalah sejumlah 66.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, menunjukkan gambaran mengenai

aktivitas belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84%, hasil ini didapat dari observasi tes dengan pengamatan observator yaitu peserta didik dan juga observator dari luar yang telah di tugaskan untuk mengamati 30 siswa yang menjalani tes dengan berbagai syarat serta kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan nilai rata-rata sebesar 84% ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah berjalan dengan sangat baik. setiap peserta didik mampu melaksanakan prosedur pembelajaran dengan baik sesuai dengan pedoman dalam pembelajaran kooperatif synectics. Dari 30 siswa mendapatkan nilai dalam ukuran baik hingga sangat baik yaitu antara skor 66 hingga 92 berdasarkan penilaian observator dengan pedoman yang telah dipakai.

Pernyataan nomor 1 yaitu Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru memperoleh nilai sebesar 81% dengan kriteria sangat baik. point 1 ini merupakan dasar dari sebuah pembelajaran guna memperoleh hasil yang maksimal karena telah mengerti maksud dan tujuan yang telah disampaikan guru. Dilakukan untuk menilai apakah selama pembelajaran peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran dengan segala prosedur yang telah diterapkan oleh pendidik (guru). Pernyataan nomor 2 yaitu Berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran memperoleh nilai sebesar 87%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Point 2 ini dilakukan berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran synectics yang menunjang pencapaian berpikir kritis dan juga kreatif karena mampu dengan cepat untuk berpikir dan menemukan serta mengemukakan pendapatnya dengan baik. sehingga dalam kaitan ini proses pembelajaran akan berjalan tidak hanya satu arah dari guru namun dua arah dari guru dan peser mv ta didik. Pernyataan nomor 3 yaitu Mendengarkan apa yang telah disampaikan guru memperoleh nilai sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Dengan nilai yang sangat baik ini berarti pembelajaran

menarik sehingga peserta didik tetap fokus mendengarkan penyampain guru selama pembelajaran. Pernyataan nomor 4 yaitu Siswa megembangkan pengertian baru mengenai soal yang diberikan oleh guru memperoleh nilai sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Point 4 ini menunjukkan bahwa merupaka bagian dari pembelajaran kooperatif synectics dimana peserta didik mampu untuk mengaktifkan kedua belahan otak dan mamu memunculkan adanya pemikiran baru mengenai suatu penjelasan lama yang sudah ada. Peserta didik mampu untuk memperoleh pemikiran mengenai sisi lain yang berkaitan dengan logika sekarang, sehingga lebih mudah untuk dipahami terutama dalam pembelajaran sejarah yang berpaku dalam fakta. Pernyataan nomor 5 yaitu dapat menggambarkan/menceritakan kesimpulan hasil pembelajaran Kooperatif Synectics dengan media foto sejarah memperoleh nilai sebesar 75%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Dalam point kali ini peserta didik diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait diskusi yang telah dilaksanakan dengan baik sehingga setiap pendapat dapat dimengerti dan diterima satu sama lain. Pernyataan nomor 6 yaitu Menjalankan/melaksanakan simulasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan memperoleh nilai sebesar 87%, hal ini menyatakan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik selama diskusi telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah ditentukan dan disepakati sebelumnya demi jalannya pembelajaran. Pernyataan nomor 7 yaitu Menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh teman memperoleh nilai sebesar 89%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Pernyataan nomor 8 yaitu Bersemangat dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung memperoleh nilai sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Pernyataan nomor 9 yaitu

Bekerjasama antar siswa dalam kelompok memperoleh nilai sebesar 89%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik. Pernyataan nomor 10 yaitu Berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok memperoleh nilai sebesar 85%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria pernyataan dilakukan dengan sangat baik oleh peserta didik.

Dari berbagai pernyataan yang telah dibebaskan diatas, didapat bahwa peserta didik dalam pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah yang memiliki rata-rata kriteria sangat tinggi telah memenuhi rata-rata tinggi penilaian. Hal ini dikarenakan dan menunjukkan bahwa pembelajaran mendapat respon baik oleh siswa sehingga dapat diterima dan dijalankan dengan baik, faktor pemahaman materi oleh peserta didik disini juga penting karena merupakan bagian besar dalam menuju pemahaman materi sejarah dengan pembelajaran synectics.

Hasil Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pada tahap ini, dilaksanakan uji normalitas data untuk syarat analisis dalam pengajuan hipotesis. Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berkontribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya digunakan perhitungan dengan memakai bantuan SPSS 16.0 dengan data dari angket respon peserta didik dan tes kreatifitas thinking kemudian diuji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0.

Analisis korelasi pada penelitian ini memiliki syarat bahwa data variabel harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang akan dipakai adalah teknik one sample kolmogorov-smirnov test, ialah dengan membandingkan hasil signifikansiny dengan taraf signifikansi tertentu. pada penelitian ini dipakai signifikansi $\alpha = 0,05$ lalu memilih hasil uji berdasarkan kriteria:

- a) Data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal : jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$

- b) Data bersumber dari populasi yang tidak berdistribus normal; jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

Berikut merupakan hasil yang didapat dari proses pengujian:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53511575
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.071
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas data termasuk dalam syarat selanjutnya setelah sebelumnya telah dilakukan uji normalitas untuk memnuhi uji prasyarat analisis yang berguna untuk melakukan uji regresi linier sederhana. uji linieritas pada penelitian kali ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel model pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto (X) terhadap Pemahaman Materi (Y). jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka dikatakan hubungan diantara kedua variabel Linier. Berikut adalah hasil tabel uji linieritas:

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas Data

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CREATIF THINKING (LKPD)	Between Groups (Combined)	98.117	14	7.008	2.559	.041
COOPERATIF THINKING	Linearity	70.859	1	70.859	25.872	.000
ANGKET RESPON PESERTA DIDIK	Deviation from Linearity	27.257	13	2.097	.786	.682
	Within Groups	41.083	15	2.739		
	Total	139.200	29			

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel di atas yaitu uji linieritas data didapat nilai Deviation from Linierity Sig. 0,628, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Karena 0,682 $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa data yang diperoleh Linier sehingga diketahui bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat.

Hasil Uji Hipotesis

Data yang dipakai pada penelitian ini telah memenuhi uji prasyarat analisis untuk

melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis memakai uji regresi linier sederhana yaitu data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier yang signifikan. Karena penelitian ini hanya menggunakan dua variable, maka penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk melakukan analisa dan mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel yang ada pada penelitian. Yaitu variabel X (model pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah) dan Y (pemahaman materi), berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.464	3.563		.692	.495
	COOPERATIF SYNECTICS (ANGKET RESPON PESERTA DIDIK)	.379	.070	.713	5.388	.000

a. Dependent Variable: CREATIF THINKING (LKPD)

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana pada SPSS, sesuai dengan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$ maka dari tabel diatas memperoleh rumus persamaan regresi linier sederhana dengan ketentuan:

Y : Variabel kemampuan berpikir kreatif
 a : Nilai konstanta dari tabel Undersandardized Coefficients sebesar 2,464
 b : Nilai koefisien regresi sebesar 0,375
 X : Variabel model pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah
 Sehingga diperoleh :

$$Y = 2,464 + 0,375 X$$

Untuk melihat apakah persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk memoredisi atau meramalkan besaran variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X) dengan melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk menguji hipotesis memakai analisis regresi linier sederhana, berikut merupakan hasilnya menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 7

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.859	1	70.859	29.032	.000 ^a
Residual	68.341	28	2.441		
Total	139.200	29			

A. Predictors: (Constant), Kooperatif Synectics (Angket Respon Peserta Didik)

B. Dependent Variable: Pemahaman Materi (Lkpd)

Pada tabel ANOVA di atas menunjukkan perolehan nilai F hitung sebesar 29,032 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dimana nilai tersebut menunjukkan model regresi yang didapat akan dapat dipakai agar tahu pengaruh model kooperatif synectics terhadap pemahaman materi dengan media foto sejarah.

kemudian, agar tahu besar kontribusi pengaruh dari model pembelajaran koopeartif synectics dengan media foto sejarah terhadap pemahaman materi peserta didik dapat diketahui melalui hasil output perhitungan uji regresi linier sederhana pada bagian Model Summary dengan melihat besaran Rsquare sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.492	1.562

a. Predictors: (Constant), COOPERATIF SYNECTICS (ANGKET RESPON PESERTA DIDIK)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai R-square memiliki nilai 0,509 menunjukkan yang menunjukkan besar kontribusi dari model pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah yang memengaruhi pemahaman materi sejarah peserta didik. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah (X) berpengaruh sebesar 50,9%

terhadap variabel pemahaman materi peserta didik (Y), sedang nilai lainnya sebesar 49,1% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengukuran pada penelitian ini.

3) **Person Correlation**

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		cooperatif synectics	Pemahaman materi
cooperatif synectics	Pearson Correlation	1	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Pemahaman materi	Pearson Correlation	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Di dalam tabel correlation, didapat harga koefisien korelasi sebesar 0,713 dan mendapatkan signifikansi 0,000. Karena menggunakan signifikansi kesalahan 5% (0,05) maka hasil signifikansi 0,000 menunjukkan perolehan yang lebih kecil. Dan jika menggunakan r table dengan tingkat kepercayaan 0,005 (r table 5% untuk 30 subjek adalah 361) di dapat arti bahwa r hitung > r table (0,713 > 0,361) jadi Ha diterima. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang signifikan antara kooperatif synectics dengan media foto sejarah dengan pemahaman materi sejarah.

Tabel 10 pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(sumber : Sugiono, 2016)

Sesuai dengan kategori pada tabel, maka koefisien korelasi dengan nilai 0,713 termasuk dalam kategori kuat yang mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variabel pembelajaran kooperatif synectics dengan media foro sejarah (X) terhadap variabel pemahaman materi (Y).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menguji hipotesis bahwa kooperatif synectics dengan media foto sejarah dengan pemahaman materi sejarah di SMA Negeri 17 Surabaya. mengenai hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ho : terdapat korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel kooperatif synectics dengan media foto sejarah (X) dengan variabel pemahaman materi sejarah (Y)
- b. Ha : terdapat korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel kooperatif synectics dengan media foto sejarah (X) dengan variabel pemahaman materi sejarah (Y).

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dimana dalam hal ini memiliki makna bahwa terdapat korelasi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

PENUTUP

A) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 17 Surabaya yang mengkaji mengenai “Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Synectics Dengan Media Foto Sejarah Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Sejarah” yang memiliki hubungan yang kuat antar variabel. Selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif synectics dengan media foto sejarah, peserta didik dan aktif untuk menyalurkan gagasan terkait penyampaian yang diberikan terkait foto yang

dipaparkan oleh peneliti. Peserta didik juga mampu untuk memahami hubungan antar foto sebagaimana tujuan dari penelitian ini dengan menjawab soal yang telah diberikan di LKPD, peserta didik mampu memahami maksud dan tujuannya. Selama pengerjaan soal didalam kelompok mampu membagi tugas dengan anggota lainnya, dengan pembelajaran kooperatif synectics ini yang berbasis kelompok membawa peserta didik yang mungkin belum memahami materi atau soal yang disampaikan menjadi paham dengan bantuan anggota kelompok lainnya. Kesimpulan ini didukung dengan adanya data yang telah dihasilkan dari uji yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah memiliki hubungan dengan pemahaman materi sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 17 Surabaya. Uji korelasi product moment mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel Model Pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah (X) dengan pemahaman materi sejarah (Y) yaitu sebesar 0,719 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$." Hasil uji regresi linier sederhana dari persamaan regresi $Y = 2,464 + 0,375 X$ menunjukkan nilai koefisien regresi positif (+), sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yang diujikan. Pada penilaian observasi, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84%, hal ini menunjukkan bahwa jalannya dan pemahaman peserta didik terhadap kooperatif synectics dengan media foto sejarah sangat baik.
- 2) Model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah dapat mempengaruhi pemahaman materi sejarah peserta didik, dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata keseluruhan nilai tes kemampuan berpikir kreatif sebesar 82 yang termasuk dalam kategori SANGAT BAIK. "Besar kontribusi adanya variabel Model Pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah (X) yang berpengaruh terhadap variabel pemahaman materi sejarah (Y) dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien

determinasi R Square sebesar 0,509 atau 50,9% Sedangkan untuk sisanya 49,1 % dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak terukur dalam penelitian ini. Pengaruh faktor lain seperti minat, kesiapan belajar dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang berbeda-beda pada setiap individu sehingga mempengaruhi hasil nilai tes.

B) SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah berpengaruh terhadap kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik. Berikut ialah beberapa saran yang dapat dipergunakan supaya pembelajaran sejarah dapat lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal:

- 1) Bagi Guru Paradigma pendidikan abad 21 menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi 4C (critical thinking, collaboration, communication, and creativity) dimana dalam mata pelajaran beriringan dengan output yang diharapkan bahwa setiap peserta didik mampu memiliki kemampuseraan berpikir kreatif. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah dapat menjadi sarana agar pembelajaran sejarah menjadi optimal dan membantu guru sebagai pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir Kreatif peserta didik. Guru dapat membiasakan peserta didik untuk dihadapkan dalam suatu konteks permasalahan dalam materi pembelajaran sejarah sehingga siswa terbiasa untuk membangun kemampuan berpikirnya secara kompleks dan kreatif.
- 2) Bagi Siswa Penerapan model pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah mengarahkan siswa untuk membiasakan diri dengan pemikiran kreatif dengan mengubungkan dan mencari makna yang baru namun tetap berpaku pada originalitas sejarah. Pemahaman sejarah yang mendalam dengan ide baru dan kaitan baru yang mudah dimengerti dan dipahami dengan menggunakan media foto sejarah. serta memahami peristiwa sejarah dalam konteks permasalahan yang kemudian melatih proses analisis untuk menemukan

jawaban atas permasalahan yang disajikan pada materi. Melatih siswa untuk mengkaji dan mengolah sumber referensi bacaan yang relevan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Diharapkan juga penerapan model pembelajaran kooperatif synectics dengan media foto sejarah dapat lebih baik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa nyaman dan tertarik untuk terus belajar demi kelangsungan pendidikan yang lebih baik di Negeri ini dengan terus meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya berpikir kreatif siswa

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Model Pembelajaran Kooperatif Synectics dengan Media Foto Sejarah yang diterapkan peneliti untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Harapan peneliti ialah dapat dikembangkan dengan memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang variatif, memperkaya teori sehingga penyusunan instrument dapat lebih detail dan jelas sehingga mampu mengukur kemampuan berpikir historis secara kompleks dan memperoleh hasil yang maksimal. Serta dapat bermanfaat bagi generasi tunas muda Negeri ini untuk selalu berpikir radian demi meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Negeri Indonesia yang tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. Guru Dan Dosen. 30 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Suprijono, Agus. 2015. *Coperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Suprijono, Agus. 2019. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hamalik, Oemar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng.

Poerwadarminta, Wjs. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Balai Pustaka.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartodirdjo. 1993. *pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Kasdi, Aminuddin, et.al. 2018. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.

Rohani, Ahmad. 1997. *dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rieka Cipta.

Agung, Leo. 2012. *pengembangan model pembelajaran sejarah sma berbasis pendidikan karakter di solo raya*. Solo.

Sayono, Joko. 2013. *pembelajaran sejarah di sekolah dari pragmatis ke idealis*. sejarah budaya, tahun ketujuh, nomor 1. juni 2013.

Wijaya, Faris. 2017. Tesis: *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Kabupaten Sumenep*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 232 – 235. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Surabaya: UNESA.